

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING* DENGAN
TEORI BELAJAR BRUNER PADA SISWA KELAS VIII**

Oleh

Yurnalis, Melly Afrida Handayani

Program Studi Pendidikan Matematika FKIP UMSB Padangpanjang

Email : ena_vurnalis@ymail.com

ABSTRACT

Based on the results of author interviews with teachers of mathematics in MTsN Paninjauan obtained information on the results of student learning is still low, students are not the focus of the learning process, students' difficulties in understanding the material provided by the teacher, the teacher gives direct mathematical concept, so that students can develop their creativity to find their own the mathematical concepts and students participate less active and do not want to ask in the learning process. Formulation of the problem in this research is: How is student learning outcomes in the affective, How are student learning outcomes in psychomotor and Is student learning outcomes in the cognitive domain by applying Model discovery using learning theory of Bruner is better than the student learning outcomes in the cognitive domain without applying the discovery model using learning theory of Bruner in class VIII MTsN Paninjauan. The population in this study were students of class VIII MTsN Paninjauan. Samples are VIII.B graders and graders VIII.C MTsN Paninjauan. The research was Randomized Only Control Group Design. The sampling technique is random sampling. The statistical test used was the t test 'to test the hypothesis, derived $t_{hitung} > t_{tabel}$ $2,648 > 1,70097$, it can be concluded that the results of students' mathematics learning class VIII.C MTsN Paninjauan by applying the model of discovery learning in mathematics learning using learning theory of Bruner in the eighth grade students MTsN Paninjauan better than those not using it in math class VIII MTsN Paninjauan.

ABSTRAK

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru matematika di MTsN paninjauan diperoleh informasi hasil belajar siswa masih rendah, siswa tidak fokus dalam proses pembelajaran, siswa kesulitan dalam memahami materi yang diberikan oleh guru, guru memberikan langsung konsep matematika, sehingga siswa tidak bisa mengembangkan kreativitasnya untuk menemukan sendiri konsep matematika tersebut dan siswa kurang berpartisipasi aktif dan tidak mau bertanya dalam proses pembelajaran. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimanakah hasil belajar siswa pada ranah afektif, Bagaimanakah hasil belajar siswa pada ranah psikomotor dan Apakah hasil belajar siswa pada ranah kognitif dengan menerapkan Model discovery dengan menggunakan teori belajar bruner lebih baik dari pada hasil belajar siswa pada ranah kognitif tanpa menerapkan Model discovery dengan menggunakan teori belajar bruner di kelas VIII MTsN Paninjauan. Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas VIII MTsN Paninjauan. Sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas VIII.B dan siswa kelas VIII.C MTsN Paninjauan. Rancangan penelitian ini adalah *Randomized Control Group Only Design*. Teknik pengambilan sampel adalah *Random Sampling*. Uji statistik yang digunakan adalah uji t' untuk pengujian hipotesis, diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ $2,648 > 1,70097$, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika siswa kelas VIII.C MTsN paninjauan dengan menerapkan model *discovery learning* dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan teori belajar bruner pada siswa kelas VIII MTsN paninjauan lebih baik dari pada yang tidak menggunakannya pada pelajaran Matematika kelas VIII MTsN Paninjauan.

Kata kunci: Model, Discovery Learning, Teori Belajar Bruner

PENDAHULUAN

Suherman (2003:254) menyatakan “Mengingat pentingnya matematika dalam kehidupan manusia, seharusnya matematika menjadi pelajaran yang diminati dan disenangi oleh siswa. Karena belajar matematika tidak sekedar *learning to know*, melainkan harus ditingkatkan meliputi *learning to do*, *learning to be*, hingga *learning to live together*”. Mengutip dari pernyataan ini, terlihat bahwa matematika itu tidak hanya dipelajari untuk memperoleh pengetahuan saja, melainkan harus dimanfaatkan untuk menunjang kemajuan dalam kehidupan.

Hamalik (2008:52) menyatakan bahwa “guru dan siswa senantiasa dituntut agar menciptakan suasana lingkungan belajar yang baik dan menyenangkan, menantang dan menggairahkan dan juga bahwa kondisi subjek belajar turut menentukan kegiatan dan keberhasilan belajar”. Suherman (2003:58) menyatakan bahwa tujuan umum matematika pada jenjang pendidikan dasar dan menengah meliputi dua hal, yaitu: Mempersiapkan siswa agar sanggup menghadapi perubahan keadaan di dalam kehidupan dan di dunia yang selalu berkembang melalui latihan bertindak atas dasar pemikiran secara logis, rasional, kritis, cermat, jujur, efektif dan efisien. Mempersiapkan siswa agar dapat menggunakan matematika dan pola pikir matematika dalam kehidupan sehari-hari dan dalam mempelajari berbagai ilmu pengetahuan.

Demi tercapainya tujuan pembelajaran di atas banyak hal yang perlu dilakukan. Salah satunya yaitu keterampilan seorang guru menciptakan suasana pembelajaran yang membuat siswa nyaman dalam menerima pelajaran yang diberikan. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru matematika di MTsN Paninjauan diperoleh informasi hasil belajar siswa masih rendah, siswa tidak fokus dalam proses pembelajaran, siswa kesulitan dalam memahami materi yang diberikan oleh guru, guru memberikan langsung konsep matematika, sehingga siswa tidak bisa mengembangkan kreativitasnya untuk menemukan sendiri konsep matematika tersebut dan siswa kurang berpartisipasi aktif dan tidak mau bertanya dalam proses pembelajaran. Hasil belajar siswa kelas VIII MTsN Paninjauan yang masih banyak berada dibawah ketuntasan nilai minimal (KKM) yaitu 75.

Tabel 1. Data Ketuntasan Nilai UAS Matematika Siswa kelas VIII MTsN Paninjauan

No	Kelas	KKM (75)	Jumlah Siswa		
			Total	Tuntas	Tidak Tuntas
1	VIII A	75	21	7	14
2	VIII B	75	20	5	15
3	VIII C	75	22	5	17
4	VIII D	75	21	3	18
5	VIII E	75	21	5	16

Sumber: Guru Matematika MTsN Paninjauan

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang ada, peneliti mencoba untuk menawarkan penyelesaiannya dengan menerapkan Model *Discovery learning* dalam pembelajaran matematika. Model *Discovery learning* merupakan salah satu Model pembelajaran yang telah lama dikenal di dunia pendidikan. Di mana pada penerapannya guru hanya sebagai fasilitator. Proses pembelajaran lebih terpusat pada siswa, siswa diberi kebebasan dalam menemukan konsep-konsep pelajaran yang tentunya tidak terlepas dari bimbingan seorang guru.

Kelebihan dari cara belajar *discovery* (penemuan) ini adalah Siswa terlibat langsung dalam mencari atau menemukan suatu konsep matematika, apabila siswa terlibat langsung dalam menemukan suatu konsep matematika siswa lebih bersemangat dan antusias dalam setiap kegiatan pembelajaran dan dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran yang disajikan, sehingga siswa bisa mengembangkan pola pikirnya atau kreatifitasnya dalam proses belajar, Hal itu bisa membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan hasilnya lebih terarah dan lebih

lama diingatan siswa. *Discovery learning* adalah materi atau bahan pelajaran yang disampaikan tidak disampaikan dalam bentuk final akan tetapi siswa sebagai siswa didorong untuk mengidentifikasi apa yang ingin diketahui dilanjutkan dengan mencari informasi sendiri kemudian mengorganisasi atau membentuk (konstruktif) apa yang mereka ketahui dan yang mereka pahami dan suatu bentuk akhir.

Menurut Emetembun dalam Rosyidi (2014:49) "*Discovery learning* (penemuan) adalah proses pembelajaran *atter in the final form, but rather is required to organize it him self*". Dalam belajarnya ini menemukan sendiri sesuatu hal yang baru. Ini tidak berarti hal yang ditemukannya itu benar-benar baru sebab sudah diketahui orang lain. Menurut Sund (dalam suryobroto 2009:179) "Discovery adalah proses mental dimana siswa mengasimilasi sesuatu konsep atau suatu prinsip, proses mental itu misalnya: mengamati, menggolong-golongkan, membuat dugaan, menjelaskan, mengukur, membuat kesimpulan".

Menurut Rosyidi (2014:49) "Dengan mengaplikasikan *discovery learning* secara berulang-ulang dapat meningkatkan kemampuan diri individu yang bersangkutan". Penggunaan model *discovery learning* akan merubah kondisi belajar yang pasif menjadi aktif dan kreatif. Merubah pembelajaran yang *teacher oriented* ke *student oriented*. Merubah modus ekspository siswa hanya menerima informasi secara keseluruhan dari guru ke modus *discovery* siswa menemukan informasi sendiri.

Suherman (2003:44) menyatakan Dalam penerapannya, Bruner mengemukakan bahwa ada 3 tahap yang akan dilewati siswa selama proses belajar berlangsung, yaitu:

1. Tahap Enaktif

Dalam tahap ini anak secara langsung terlihat dalam memanipulasi (mengotak-atik) objek.

2. Tahap Ikonik

Dalam tahap ini kegiatan yang dilakukan anak berhubungan dengan mental, yang merupakan gambaran dari objek-objek yang dimanipulasinya. Anak tidak langsung memanipulasi objek seperti yang dilakukan siswa dalam tahap enaktif

3. Tahap Simbolis

Dalam tahap ini anak memanipulasi simbol-simbol atau lambang lambang objek tertentu, Anak tidak lagi terikat dengan objek-objek pada tahap sebelumnya.

Proses belajar belajar akan berjalan dengan baik dan kreatif jika guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menentukan suatu konsep, teori, aturan, atau pemahaman melalui contoh-contoh yang siswa jumpai dalam kehidupannya. Menurut Rosyidi (2014:50) "Pada akhir nya yang menjadi tujuan dalam *discovery learning* (penemuan) menurut bruner adalah hendaknya guru memberikan kesempatan kepada muridnya untuk menjadi seorang problem solver, seorang scientis, historin atau ahli matematika melalui kegiatan tersebut siswa akan menguasainya, menerapkannya, serta menentukan hal hal yang bermanfaat bagi dirinya". Merangkum dari semua keterangan tentang Model *discovery learning* (penemuan) dan teori belajar yang berasal dari pemikiran Bruner, secara umum guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran.

Menurut Syah dalam Rosyidi (2014:51) dalam mengaplikasikan Model *discovery learning* (penemuan) dikelas ada beberapa prosedur yang harus dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar secara umum sebagai berikut:

- a. Stimulation (Stimulasi atau Pemberian Rangsangan)
- b. Problem Statement (Pertanyaan/ Identifikasi Masalah)
- c. Data Collection (Pengumpulan Data)
- d. Data Processing (Pengolahan Data)
- e. Verification (Pembuktian)

f. Generalitation (Menarik Kesimpulan/Generalisasi)

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen semu. Dalam pelaksanaan penelitian ini digunakan dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan, pada kelas eksperimen diberi perlakuan berupa pembelajaran dengan penerapan Model *discovery learning* (penemuan) menggunakan teori belajar bruner, sedangkan pada kelas kontrol dilaksanakan pembelajaran tanpa penerapan Model *discovery learning* (penemuan) menggunakan teori belajar bruner. Rancangan penelitian yang digunakan adalah *Randomized Control Group Only Design* seperti Rancangan penelitian dapat digambarkan pada tabel 2

Tabel 2. Rancangan penelitian *Randomized Control Group Only*

Kelas	Treatment	Posttest
Eksperimen	T ₁	X ₁
Kontrol	-	X ₂

Sumber: sumadi suryabrata(2011:104)

Keterangan:

T₁ = Perlakuan yang diberikan pada kelas eksperimen, yaitu kegiatan pembelajaran dengan menerapkan Model *discovery learning* (penemuan) menggunakan teori belajar Bruner.

X₁ = Hasil belajar siswa yang diperoleh dari tes akhir kelas eksperimen

X₂ = Hasil belajar siswa yang diperoleh dari tes akhir kelas kontrol

Tempat penelitian yang peneliti lakukan bertempat di MTsN Paninjauan, kecamatan X Koto, Kabupaten Tanah Datar. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII MTsN Paninjauan yang terdiri dari lima kelas.

Tabel 3. Populasi Siswa Kelas VIII Mtsn Paninjauan

Kelas	VIII A	VIII B	VIII C	VIII D	VIII E	Total
Jumlah siswa	21	20	22	21	21	105

Sumber: Guru bidang studi matematika MTsN Paninjauan

Agar sampel dapat mewakili dan menggambarkan sifat serta karakteristik dari populasi, maka langkah-langkah yang dilakukan untuk pemilihan kelas sampel dalam penelitian ini yaitu: Mengumpulkan nilai murni ujian matematika semester ganjil siswa kelas VIII MTsN Paninjauan, menganalisa hasil ujian matematika semester ganjil tersebut dengan uji homogenitas. Uji homogenitas yang akan digunakan adalah uji Barlett dengan langkah-langkah yang dikemukakan oleh Sudjana (2005:261-263) sebagai berikut:

Rumuskan hipotesis.

$$H_0 : \sigma_1^2 = \sigma_2^2 = \sigma_3^2 = \sigma_4^2 = \sigma_5^2$$

$$H_1 : \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2 = \sigma_3^2 = \sigma_4^2 = \sigma_5^2$$

Berdasarkan hasil perhitungan, karena $X_{hitung}^2 = 3,57 \leq 9,488 = X_{tabel}^2$, maka H_0 diterima.

Artinya populasi homogen pada tingkat kepercayaan 95 %.

Oleh karena populasi homogen maka untuk menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan pengambilan sampel secara acak (*random sampling*). Setelah dilakukan pengambilan sampel secara acak, maka diperoleh kelas VIII C yang jumlah siswanya 22 orang sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII B yang jumlah siswanya 20 orang sebagai kelas kontrol.

Variabel penelitian ini adalah penerapan pembelajaran matematika Model *discovery learning* menggunakan teori belajar bruner

Variabel pertama adalah X_1 , yakni hasil belajar matematika siswa dengan Penerapan Model *discovery learning* Menggunakan Teori Belajar Bruner.

Variabel kedua adalah X_2 , yakni hasil belajar matematika siswa tanpa Penerapan Model *discovery learning* menggunakan Teori Belajar Bruner.

Data primer dalam penelitian ini yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber-sumbernya. Data primer dalam penelitian ini adalah data hasil belajar siswa yang diperoleh setelah diadakan eksperimen. Data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung melalui dokumen-dokumen atau data yang diarsipkan. Data sekunder dalam penelitian ini adalah nilai ujian semester matematika siswa kelas VIII MTsN Paninjauan sebelum dilakukan penelitian.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah soal tes akhir adalah tes essay. Soal-soal yang diberikan dalam tes ini disesuaikan dengan pokok bahasan yang diberikan selama perlakuan berlangsung. Untuk mendapatkan instrumen yang baik dari tes yang akan diberikan pada siswa maka dilakukan langkah-langkah berikut membuat kisi-kisi soal uji coba, menyusun soal tes uji coba berdasarkan kisi-kisi yang telah dibuat, menyusun soal tes hasil belajar disesuaikan dengan kisi-kisi tes hasil belajar yang telah dibuat. Sebelum soal tes akhir diberikan kepada siswa pada kelas sampel, soal terlebih dahulu diuji cobakan kepada sekolah atau kelas lain yang sudah pernah mempelajari materi pelajaran yang akan diuji cobakan. Pengujian ini bertujuan agar soal yang diberikan mempunyai kualitas yang baik. Setelah dilakukan uji coba soal, maka selanjutnya soal-soal tersebut dianalisis. Dalam hal ini, untuk mendapatkan kualitas soal yang baik, maka dilakukan dengan langkah-langkah validitas butir soal, indeks pembeda soal, indeks kesukaran soal, Reliabilitas tes uji coba adalah 6,1299. Hal ini berarti soal uji coba tersebut mempunyai reliabilitas sangat tinggi. Diperoleh hasilnya:

Tabel 7. Analisis Soal Tes Uji Coba

No	I_p	Keterangan	I_k (%)	Keterangan	Klasifikasi
1	1,63	Tidak Signifikan	93,33	Mudah	Diperbaiki
2	0	Tidak Signifikan	100	Mudah	Diperbaiki
3	2,56	Signifikan	51,00	sedang	Dipakai
4	53,16	Tidak Signifikan	52	sedang	Dipakai
5a	4,46	Tidak Signifikan	37,69	sedang	Dipakai
5b	-0,32	Tidak Signifikan	11,67	sukar	Diperbaiki

Berdasarkan klasifikasi soal pada tabel 3.9, didapatkan 3 butir soal yang dapat langsung dipakai tanpa diperbaiki untuk soal tes hasil belajar yaitu soal nomor 3, 4, dan 5.a. Sedangkan untuk soal nomor 1, 2 dan 5b harus diperbaiki. Menyusun soal tes akhir

Tabel 8. Indikator Hasil Belajar Ranah Afektif Siswa yang diamati Selama penerapan model *discovery* dengan menggunakan teori bruner

No	Indikator <i>discovery</i>	Aktivitas Ranah Afektif yang diamati
1	Stimulus/Pemberian rangsangan	Siswa membaca LKS dan memperhatikan guru menerangkan
2	Problem statement/mengidentifikasi masalah	Siswa bertanya sesama anggota kelompok tentang LKS

3	Data collection/ pengumpulan data	Siswa berdiskusi dalam kerja kelompok terhadap materi lingkaran
4	Data processing/ pengolahan data	Siswa mengisi lembar kerja siswa (LKS)
5	Verifikasi/ pembuktian	Siswa menemukan konsep tentang lingkaran
6	Generalisasi/menarik kesimpulan	Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas

Sumber: Daryanto (2014:69)

Adapun indikator hasil belajar siswa pada ranah psikomotor yang diamati dalam penelitian ini adalah seperti pada tabel 9 di bawah ini:

Tabel 9. Indikator Hasil Belajar Ranah Psikomotor Siswa yang diamati Selama penerapan model discovery dengan menggunakan teori bruner

No	Indikator <i>discovery</i>	Aktivitas Ranah Psikomotor yang diamati
1	Stimulus/Pemberian rangsangan	Siswa percaya diri dengan apa yang didiskusikannya
2	Problem statement/ mengidentifikasi masalah	Kecepatan siswa dalam mengerjakan LKS
3	Data collection/ pengumpulan data	Siswa terampil dalam menemukan konsep garis singgung dua lingkaran
4	Data processing/ pengolahan data	
5	Verifikasi/pembuktian	Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompoknya ke depan kelas
6	Generalisasi/menarik kesimpulan	Siswa memberikan pendapat, masukan, dan saran yang membangun

Sumber: Daryanto (2014:69)

Teknik Analisis Data

melakukan uji statistik, maka terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas variansi kedua kelompok. Setelah dilakukan perhitungan untuk kelas eksperimen, diperoleh bahwa harga $L_o = 0,4950$ sedangkan $L_{tabel} = 0,1889$ untuk tingkat kepercayaan 95%. Karena harga $L_o = 0,4950 > 0,1889 = L_{tabel}$, maka kelas kontrol tidak berdistribusi normal, Setelah dilakukan perhitungan untuk kelas kontrol, diperoleh bahwa harga $L_o = 0,2488$ sedangkan $L_{tabel} = 0,1981$ untuk tingkat kepercayaan 95%. Karena harga $L_o = 0,2488 > 0,1981 = L_{tabel}$, maka kelas kontrol tidak berdistribusi normal,

Uji homogenitas bertujuan untuk melihat apakah data yang berasal dari kedua sampel mempunyai variansi yang homogen atau tidak. Karena $X^2_{hitung} = 3,02 < 3,841 = X^2_{tabel}$, maka H_0 diterima yang berarti populasi homogen. Karena data berdistribusi tidak normal dan variansi sampel homogen maka penulis menggunakan uji t' dengan rumus setelah dilakukan perhitungan diperoleh $t'_{tabel} = 1,70097$ dan $t'_{hitung} = 2,648$ berarti $2,648 \geq 1,70097$ bahwa

H_0 ditolak

Hasil Belajar Ranah Afektif dan psikomotor

Lembar observasi digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada ranah afektif dan ranah psikomotor selama proses pembelajaran berlangsung. Pengisian pada lembar observasi diberi tanda *checklist* (✓) jika ada perlakuan atau tanda (-) jika tidak ada perlakuan.

Data hasil belajar pada ranah afektif yang diperoleh melalui lembar observasi kemudian dianalisis dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Sudijono (2011:318) yaitu:

$$P = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Total}} \times 100$$

Dimana:

$$P = \text{Nilai Aktivitas Siswa}$$

Menurut Riduwan (2011:89) untuk melihat skala penilaian ranah afektif, maka dapat diketahui dari skala di bawah ini:

$$0 \leq P \leq 20 = \text{Sedikit Sekali}$$

$$20 < P \leq 40 = \text{Sedikit}$$

$$40 < P \leq 60 = \text{Cukup}$$

$$60 < P \leq 80 = \text{Banyak}$$

$$80 < P \leq 100 = \text{Banyak Sekali}$$

HASIL PENELITIAN

1. Hasil belajar pada ranah afektif

Berdasarkan nilai yang telah dikumpulkan pada setiap aspek yang diamati di dalam lembar observasi, maka diperoleh persentase nilai observasi hasil belajar siswa pada ranah afektif seperti terlihat pada tabel 10 di bawah ini:

Tabel 10. Nilai Observasi Hasil Belajar Siswa pada Ranah Afektif Selama Pembelajaran Menggunakan Model discovery menggunakan teory bruner

No	Pertemuan Ke-	Aktivitas Ranah Afektif					
		1	2	3	4	5	6
1	I	43	31	29	37	32	27
2	II	46	35	33	38	33	29
3	III	49	39	36	40	47	36
4	IV	51	37	38	42	41	40

Sumber: *Olahan data nilai observasi pada ranah afektif*

Berdasarkan observasi dan analisis yang telah dilakukan, terlihat bahwa siswa mengalami peningkatan terhadap hasil belajar pada ranah afektif yang dilakukan selama pembelajaran berlangsung

2. Hasil belajar pada ranah psikomotor

Berdasarkan nilai yang telah dikumpulkan pada setiap aktivitas yang diamati di dalam lembar observasi ranah psikomotor, maka diperoleh persentase nilai observasi hasil belajar siswa pada ranah psikomotor seperti pada tabel 11 di bawah ini.

Tabel 11. Nilai Observasi Hasil Belajar Siswa pada Ranah Psikomotor Selama Pembelajaran Menggunakan model discovery dengan teory bruner

No	Pertemuan Ke-	Aktivitas Ranah Psikomotor				
		1	2	3	4	5
1	I	21	21	20	25	17

2	II	31	29	26	28	23
3	III	37	36	29	28	23
4	IV	38	38	30	32	26

Sumber: *Olahan data presentase nilai observasi pada ranah psikomotor*

Berdasarkan observasi dan analisis yang telah dilakukan, terlihat bahwa siswa mengalami peningkatan terhadap hasil belajar pada ranah psikomotor yang dilakukan selama pembelajaran berlangsung

3. Hasil belajar pada ranah kognitif

Berdasarkan perhitungan data hasil belajar ranah kognitif, sehingga didapatkan nilai rata-rata (\bar{x}), simpangan baku (s) dan varians (s^2) untuk kedua kelas sampel yang dinyatakan pada Tabel 12

Tabel 12. Nilai Rata-Rata, Simpangan Baku, dan Variansi Kelas Sampel pada Aspek Kognitif

Kelas	N	S^2	S	\bar{x}
Eksperimen	22	205,33	14,33	74,95
kontrol	20	448,73	21,18	59,65

(sumber : *Data Olahan*)

Model pembelajaran matematika dengan discovery menggunakan teori bruner terhadap hasil belajar matematika siswa pada ranah kognitif kelas VIII MTsN paninjauan efektif dilaksanakan dalam pembelajaran matematika.

Hal ini terlihat dari nilai rata – rata pada pretest adalah 74,95 sedangkan pada posttest adalah 59,65 Hal ini menunjukkan hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikansi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil belajar Matematika siswa kelas VIII MTsN paninjauan pada ranah afektif selama pembelajaran dengan penerapan model discovery dengan menggunakan teory bruner cenderung meningkat.
2. Hasil belajar Matematika siswa kelas VIII MTsN paninjauan pada ranah psikomotor selama pembelajaran dengan penerapan model discovery dengan menggunakan teory bruner cenderung meningkat.
3. Hasil belajar Matematika siswa dengan penerapan model discovery dengan menggunakan teory bruner lebih baik dari pada hasil belajar matematika siswa tanpa penerapan model discovery dengan menggunakan teory bruner pada siswa kelas VIII MTsN Paninjauan.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Hamalik, Oemar. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Prastowo, andi. 2012. *Panduan kreatif membuat bahan ajar inovatif*. Jakarta: pustaka belaar
- Rosyidi, Unifah. 2014. *Kementrian pendidikan dan kebudayaan*. Jakarta: Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan Dan Kebudayaan Dan Penjamin Mutu Pendidikan.
- Suherman, Erman. 2003. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: UPI